

## FENOMENA BAHASA DI MASA PANDEMI VIRUS KORONA (STUDI SOSIOLINGUISTIK)

Achmad Dandy

STKIP Al Hikmah Surabaya, [achmaddandy18@gmail.com](mailto:achmaddandy18@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembahasan inti yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana ragam bahasa Indonesia yang terjadi selama masa pandemi Virus Korona. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena bahasa yang terjadi pada masa pandemi Virus Korona, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ragam bahasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada pendekatan deskriptif. Pengkajian dilakukan pada teks tulisan ataupun lisan yang ada di media massa sejak 2 Maret 2020 hingga 2 Juni 2020 atau dalam hal ini ialah tepat tiga bulan sejak kasus positif Virus Korona di Indonesia pertama kali terdeteksi. Istilah-istilah yang muncul di tengah pandemi Virus Korona di Indonesia telah peneliti klasifikasi menjadi tiga, yaitu: (1) Kosakata lama muncul kembali (bekerja dari rumah, isolasi, karantina, alat pelindung diri, wabah, epidemi, pandemi, dan spesimen); (2) Kosakata baru (virus korona, pasien dalam pengawasan, orang dalam pemantauan, orang tanpa gejala, terduga, kasus impor, penularan lokal, pembatasan sosial berskala besar, kejadian luar biasa, penutupan, belajar dari rumah, pembatasan sosial, pembatasan fisik, butiran ludah, menular lewat udara, penyantasi tangan, pistol termometer, protokol, tes cepat, tes usap, dan kenormalan baru); dan (3) Penggunaan metafora (perang, pertempuran, medan perang, medan pertempuran, pahlawan, dan garda). Simpulan dalam kajian ini berupa tawaran pemikiran, dinamis, berpikir kritis, berkelanjutan, tidak final, serta sebagai pengembangan dari temuan awal sekaligus acuan untuk temuan di masa mendatang. Saran untuk peneliti selanjutnya ialah terus melakukan pembaruan informasi mengenai ragam bahasa yang terjadi, mengingat bahwasannya bahasa bersifat dinamis dan akan terus berkembang mengikuti kebutuhan manusia.

**Kata Kunci:** Pandemi, virus korona, bahasa, ragam bahasa, sosiolinguistik

### ABSTRACT

*The core understanding that is the problem formulation in this study is how the variety of Indonesian language occurs during the Corona Virus pandemic. This study aims to explain the language phenomenon that occurred during the Corona Virus pandemic, especially matters related to language diversity. The research method used in this research is qualitative which is specifically directed more at the descriptive approach. The assessment was carried out on written or oral texts in the mass media from March 2, 2020 to June 2, 2020, or in this case, exactly three months since a positive case of the Corona Virus in Indonesia was first detected. The terms that emerged in the middle of the Corona Virus pandemic in Indonesia have been classified into three researchers, namely: (1) old vocabulary reappeared (working from home, isolation, quarantine, personal protective equipment, plague, epidemic, pandemic, and specimens); (2) New vocabulary (corona virus, patient under surveillance, person under surveillance, person without symptoms, suspect, imported cases, local transmission, large-scale social restrictions, extraordinary events, closure, learning from home, social restrictions, physical restrictions, saliva, transmitted by air, hand sanitizer, thermometer gun, protocol, rapid test, swab test, and new normal); and (3) The use of metaphors (war, battle, battlefield, battle medan, hero, and guard). The conclusion in this study is an offer of thought, dynamic, critical thinking, sustainable, non-final, as well as a development of initial findings as well as a reference for future findings. Suggestions for future researchers are to continue to update information about the variety of languages that occur, given that language is dynamic and will continue to develop following human needs.*

**Keywords:** *Pandemic, corona virus, language, variety of languages, sociolinguistics.*

DOI : <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.80>

**How to Cite :**

Achmad Dandy. (2021). FENOMENA BAHASA DI MASA PANDEMI VIRUS KORONA (STUDI SOSIOLINGUISTIK). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 6(1), 9-26. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.83>

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu perbedaan mencolok yang membedakan manusia dan hewan dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa memungkinkan manusia berkomunikasi dengan manusia yang lain dalam melakukan interaksi sosial. Bahasa dapat dikategorikan sebagai fenomena sosial yang menghubungkan antara komunikasi manusia dengan lingkungan. Dalam perkembangan sejarah manusia, bahasa menjadi kebutuhan hidup yang selalu melekat bagi kehidupan manusia dari dulu hingga sekarang. Hal tersebut menjadikan keduanya saling berhubungan, tidak dapat dipisahkan, dan saling memengaruhi satu sama lain.

Sebagai sesuatu yang melekat di diri manusia, maka bahasa pun ikut berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan sosial manusia. Ragam bahasa atau bisa juga diartikan sebagai perbedaan penggunaan bahasa merupakan salah satu perkembangan dari suatu bahasa. Ragam bahasa ialah suatu bentuk varian atau ragam menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya (Kridalaksana dalam Rokhman, 2013: 5). Ragam bahasa tentu saja memiliki keadaan yang bersifat dinamis atau dapat berubah-ubah dalam kurun waktu yang tidak dapat diprediksi. Bahasa yang mulanya bersifat sosial sewaktu-waktu dapat

berubah menjadi regional, atau sebaliknya bahasa yang mulanya bersifat regional sewaktu-waktu dapat berubah menjadi sosial.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ragam bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Fishman (1972: 2) bahwa faktor-faktor tersebut adalah usia, jenis kelamin, hubungan kekeluargaan, jabatan, status ekonomi, pendidikan, peristiwa sosial, tempat, waktu, topik, tujuan, dan tingkat keakraban. Berkaitan dengan beberapa faktor tersebut, peneliti memfokuskan perhatian pada ragam bahasa yang dipengaruhi oleh peristiwa sosial. Peristiwa sosial lebih spesifik difokuskan pada isu kesehatan internasional, yaitu pandemi global Virus Korona atau *Covid-19*. Virus Korona ditetapkan statusnya sebagai pandemi, karena Virus Korona merupakan penyakit menular yang mudah menjangkiti satu orang ke orang lain di banyak negara pada waktu bersamaan.

Sudah lebih dari 100 hari sejak pertama kali kasus terkonfirmasi positif Virus Korona ditetapkan di Indonesia. Permasalahan global mengenai Virus Korona tentunya termasuk dalam sektor kesehatan, maka dari itu tentunya juga istilah-istilah yang lebih banyak digunakan ialah istilah-istilah yang berkaitan dengan kesehatan atau dunia medis. Bahkan banyak

istilah-istilah kesehatan tertentu yang tidak umum atau jarang digunakan oleh para medis atau petugas kesehatan, kini menjadi istilah yang lumrah digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam kajian sosiolinguistik, hal tersebut dikenal sebagai pergeseran pelabelan status sosial. Dari sudut pandang linguistik, fenomena tersebut terjadi karena ketidaksadaran penutur dalam mendapatkan dan menggunakan kembali istilah-istilah baru dalam bahasa penutur sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pembahasan inti yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana ragam bahasa Indonesia yang terjadi selama masa pandemi Virus Korona. Pengkajian dilakukan pada teks tulisan ataupun lisan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi ragam bahasa Indonesia yang terjadi selama masa pandemi Virus Korona. Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan data kualitatif yang tidak mengacu pada sistem pengukuran khusus, maka simpulan yang diharapkan dalam kajian ini ialah berupa tawaran pemikiran, dinamis, berpikir kritis, berkelanjutan, tidak final, serta sebagai pengembangan dari temuan awal sekaligus acuan untuk temuan di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan, metode penelitian yang

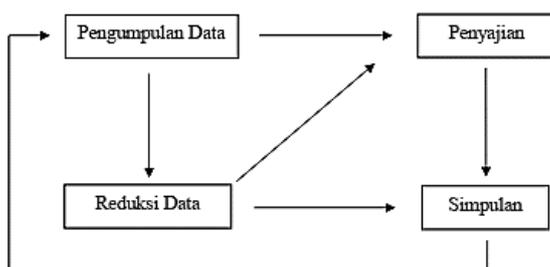
digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2013: 94). Metode kualitatif pada penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi, kondisi, atau peristiwa, sehingga peneliti tidak perlu menjelaskan atau mencari hubungan, serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2008: 24).

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009: 91). Adapun subjek dalam penelitian ini ialah teks tulisan dan lisan yang ada di media massa—cetak ataupun digital—sejak 2 Maret 2020 hingga 2 Juni 2020, atau dalam hal ini ialah tepat tiga bulan sejak kasus positif Virus Korona di Indonesia pertama kali terdeteksi. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 139).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Peneliti mengumpulkan data melalui pedoman

observasi secara mendalam untuk memperoleh gambaran nyata suatu kejadian atau peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian, pokok-pokok pengamatan pun akan berkembang seiring dengan penemuan di lapangan.

Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan, selanjutnya akan dilakukan perancangan dan penyusunan data secara sistematis. Data yang telah disusun dan dirancang, selanjutnya akan dianalisis setelah tersusun dengan rapi dan baik. Adapun metode analisis yang digunakan ialah metode interaktif. Analisis data metode interaktif mencakup koleksi data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994: 18). Adapun triangulasi yang digunakan dalam uji keabsahan data penelitian ini ialah triangulasi sumber dan metode.



Gambar 1. Skema Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersamaan dengan adanya wabah Virus Korona baru atau *Covid-19* yang pertama kali terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, beragam istilah baru berkaitan dengan

medis maupun non medis mulai digunakan di kehidupan sosial masyarakat. Istilah-istilah baru tersebut rata-rata berasal dari bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Seperti yang telah diungkapkan oleh peneliti, bahwa istilah-istilah baru berkenaan dengan Virus Korona mulai menjadi awam dan umum digunakan oleh masyarakat.

Keumuman istilah-istilah baru terjadi lantaran istilah-istilah tersebut marak nampak di berbagai media komunikasi. Media massa, khususnya media digital, memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi ketika masyarakat diharuskan tetap berada di rumah. Kondisi tersebut menjadikan media massa digital sebagai alternatif komunikasi paling efektif dan efisien selama pandemi ini terjadi.

Istilah-istilah yang muncul di tengah pandemi Virus Korona di Indonesia telah peneliti klasifikasi menjadi tiga, yaitu: (1) Kosakata lama muncul kembali; (2) Kosakata baru; dan (3) Penggunaan metafora.

### Kosakata Lama Muncul Kembali

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sebenarnya sudah memiliki istilah-istilah di berbagai bidang, termasuk kesehatan. Istilah-istilah yang digunakan tentu tidak selamanya dipakai, dalam kata lain istilah tersebut digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu. Maka dari itu dikenallah kosakata lama 'muncul kembali' untuk menyebut istilah-istilah yang sudah lama tidak digunakan, lalu digunakan kembali secara massal.

Kemunculan istilah-istilah tersebut di bidang kesehatan, khususnya di tengah isu global pandemi Virus Korona, membuat bahasa Indonesia juga terkena imbasnya. Padanan kata istilah-istilah medis yang telah diserap bahasa Indonesia dari bahasa internasional juga berdampak pada kemunculan kosakata lama bahasa Indonesia di bidang kesehatan. Berikut istilah-istilah medis di bahasa Indonesia yang telah peneliti rangkum.

- **Bekerja dari rumah**

Bekerja dari rumah atau *WFH (Work from Home)* merupakan konsep atau model yang mengharuskan pekerja atau karyawan melakukan pekerjaannya dari rumah atau kediamannya masing-masing secara fleksibel. Istilah bekerja dari rumah merupakan istilah yang telah ada sejak lama digunakan oleh masyarakat dunia, khususnya ketika terjadi situasi dan kondisi yang mengharuskan mereka untuk tetap berada di rumah. Istilah bekerja dari rumah mulai digunakan pada tahun 1995 (Kompasiana.com, 2020). Dalam referensi yang lain mengenai sejarah istilah bekerja dari rumah telah disampaikan dalam buku berjudul *The Telecommunications-Transportation Tradeoff* pada tahun 1973 oleh Nilles dalam rangka mencari solusi kemacetan dan kelangkaan minyak bumi (Kumaran.com, 2020). Lebih jauh lagi, pada tahun 1665, Universitas Cambridge menginstruksikan mahasiswanya untuk pulang ke rumah masing-masing dan

melakukan pembelajaran mandiri ketika Inggris menghadapi *The Great Plague of London*, yaitu wabah yang diidentifikasi sebagai penyakit pes. Istilah bekerja dari rumah pernah terlontar dari pidato Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, saat konferensi pers di Istana Negara pada 15 Maret 2020.

*"Dengan kondisi ini, saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah, inilah saatnya bekerja bersama-sama saling tolong menolong dan bersatu padu, bergotong royong. Kita ingin ini menjadi sebuah gerakan masyarakat agar masalah COVID-19 ini bisa ditangani secara maksimal"* (KOMPASTV, 2020).

- **Isolasi dan Karantina**

Kedua istilah tersebut merupakan konsep yang merujuk pada pemisahan suatu hal dengan hal lain yang berbeda. Dalam situasi dan kondisi pandemi Virus Korona, istilah isolasi dan karantina sama-sama merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah penularan semakin meluas. Adapun perbedaan antara kedua istilah tersebut ialah isolasi dilakukan dengan tindakan memisahkan orang yang sudah terinfeksi dengan orang yang tidak terinfeksi atau sehat (kbbi.kemdikbud.go.id). Adapun karantina ialah tindakan pemisahan dan pembatasan pergerakan dan interaksi orang sehat yang memiliki kemungkinan untuk terinfeksi (kbbi.kemdikbud.go.id). Model pertahanan

kesehatan dengan isolasi dan karantina juga pernah diupayakan pada masa lampau di Indonesia, yaitu pada tahun 1911 ketika Jawa dilanda oleh pes. Ketika Jawa dilanda oleh pes, Dinas Pemberantasan Pes (*Dienst der Pestbestijding*) pemerintah kolonial mengeluarkan larangan menjenguk orang sakit dan mewajibkan seluruh warga untuk melapor secara berkala kepada mantri pes (Historia.id, 2020). Dalam kepercayaan Islam, istilah isolasi dan karantina juga termuat dalam Hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya.

*“Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.”*  
(H.R. Bukhari).

Penerapan isolasi dan karantina dapat dilakukan dalam kisaran waktu tertentu, dilakukan secara bertahap, dan dilakukan oleh siapapun, mulai dari secara mandiri ataupun kelompok. Istilah ‘isolasi’ dapat ditemui di beberapa media, misalnya sebuah berita yang berjudul *“Panduan Isolasi Mandiri 14 Hari, Apa Saja yang Harus Dilakukan?”* (Katadara.co.id, 2020). Adapun Istilah ‘karantina’ sempat menjadi judul utama dalam Koran Tempo edisi 19 Maret 2020 (Koran.tempo.co, 2020).



Gambar 2. Istilah ‘Karantina’ Digunakan dalam Judul Halaman Depan Koran Tempo

- **Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment (PPE)*. Secara singkat, APD merupakan pakaian ataupun peralatan yang dirancang khusus untuk melindungi tubuh seseorang dari cedera. Pada dasarnya APD bertujuan dalam upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sesuai dalam Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tahun 1970. Sehingga, APD dapat digunakan oleh semua kalangan ketika melakukan pekerjaannya dalam rangka mengurangi atau mencegah risiko, termasuk di bidang medis. Pada abad ke-16, para dokter di Eropa juga sudah mengenakan seragam pelindung diri ketika menangani korban wabah pada saat itu (McGowan dan Stumph, 2015). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dalam tulisan Lynteris (2018) menyatakan bahwa

peralatan APD diyakini dipromosikan oleh Wu Lien-the pada tahun 1910—1911 ketika terjadi wabah Pneumatik Manchuria. Istilah ‘Alat Pelindung Diri (APD)’ sempat menjadi judul suatu berita dalam akun Youtube KOMPASTV pada 7 April 2020 (KOMPASTV, 2020).



Gambar 3. Istilah ‘Alat Pelindung Diri (APD) Digunakan Menjadi Judul Berita.

- **Wabah, Epidemi, dan Pandemi**

Secara umum, ketiga istilah tersebut merujuk pada penyakit yang menular dan merebak di suatu wilayah dengan skala tertentu. Wabah merupakan kejadian terjangkitnya masyarakat oleh penyakit menular yang meluas secara cepat. Epidemi merupakan kejadian terjangkitnya masyarakat oleh penyakit menular yang meluas secara cepat di lebih satu area dengan tingkat penyebaran yang sulit untuk diprediksi. Pandemi merupakan kejadian terjangkitnya masyarakat oleh penyakit menular yang meluas secara cepat secara global. Adapun sejumlah penyakit menular juga pernah terjadi di Indonesia, mulai dari Cacar pada tahun 1644 hingga akhir abad ke-18, Malaria sejak tahun 1733 hingga tahun 1900-an, Flu Spanyol pada tahun 1918,

Demam Berdarah Dengue (DBD) yang pertama kali teridentifikasi pada tahun 1968, hingga yang terbaru Flu Burung pada tahun 2003 dan Flu Babi pada tahun 2009 (Ayojakarta.com, 2020). Ketiga istilah tersebut pernah digunakan dalam poster oleh situs Indozone.id untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai perbedaan arti dari ketiga istilah tersebut (Indozone.id, 2020).



Gambar 4. Istilah ‘wabah’, ‘epidami’, dan ‘pandemi’ digunakan dalam poster.

- **Spesimen**

Dalam bahasa asing disebut *specimen*. Spesimen memiliki arti yaitu contoh. Istilah spesimen pertama kali muncul dengan konteks penelitian pada tahun 1988 melalui tulisan Triono Soendoro, dokter dari Unair, terkait pemeriksaannya di laboratorium (Bebas.kompas.id, 2020). Istilah ‘spesimen’ sempat menjadi judul sebuah berita yang diterbitkan oleh Tribun Palu pada 5 Mei 2020 (Palu.tribunnews.com, 2020).



Gambar 5. Istilah 'spesimen' Digunakan dalam Judul Berita.

### Kosakata Baru

Bahasa bersifat oleh karena itu munculnya kosakata baru menandakan munculnya budaya baru. Perkembangan suatu bahasa dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya ialah budaya global. Budaya global yang cenderung menggambarkan penamaan ke arah 'membarat' atau *westernized*.

- **Virus Korona**

Saat ini lebih dikenal sebagai *Covid-19* atau *COVID-19* (*Coronavirus Disease 2019*). Adanya perbedaan dalam kedua akronim tersebut dikarenakan perbedaan sudut pandang dalam memahami penggunaan huruf kapital dalam menyingkat atau menggabungkan suku kata dan huruf. Namun, penggunaan istilah yang tepat untuk merujuk pada 'Virus Korona' di masa pandemi ini ialah 2019 novel coronavirus (2019-ncov).

Terlepas dari perdebatan mengenai penamaan virus tersebut, kembali lagi pada

sifat bahasa yaitu arbitrer. Apabila bentuk asli dari istilah tersebut menyusahkan atau tertolak, maka tidak ada salahnya apabila masyarakat menyepakati untuk menggunakan istilah yang lebih sederhana. Namun, kesepakatan masyarakat akan masuk pada tahap selanjutnya, yaitu menyesuaikan dengan kaidah bahasa masyarakat itu sendiri. Pada frasa *Corona Virus* yang berasal dari bahasa asing memiliki pola MD (Menerangkan Diterangkan), maka penyerapannya menjadi DM (Diterangkan Menerangkan), yaitu Virus Korona. Kata Korona sendiri dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) lebih merujuk pada lingkaran, cincin, dan mahkota. Maka dari itu, dengan adanya situasi dan kondisi pandemi seperti ini, bisa jadi referensi bagi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memasukkan kata Korona dengan arti yang merujuk pada virus. Istilah 'Virus Korona' pernah digunakan dalam judul sebuah berita pada 3 Juli 2020 terbitan dari Lampung Post (Lampost.co, 2020).



Gambar 9. Istilah ‘Orang Tanpa Gejala (OTG)’ Digunakan dalam Postingan Instagram

- **Terduga (*Suspect*)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk orang diduga terjangkit Virus Korona dan memiliki kontak erat dengan orang atau lingkungan yang terinfeksi penularan Virus Korona. Istilah tersebut pernah digunakan dalam judul sebuah berita pada 2 Februari 2020 yang diterbitkan oleh Antara News (antaranews.com, 2020).



Gambar 10. Istilah ‘terduga’ Digunakan dalam Judul Berita.

- **Kasus Impor (*Imported Case*) dan Penularan Lokal (*Local Transmission*)**

‘Kasus impor’ adalah istilah yang digunakan untuk kejadian pasien terjangkit Virus Korona yang infeksiya diperoleh dari luar negeri. Sedangkan ‘penularan lokal’ yaitu istilah yang digunakan untuk kejadian pasien terjangkit Virus Korona yang infeksiya diperoleh di tengah lingkungan masyarakat itu sendiri. Kedua istilah tersebut pernah digunakan dalam judul sebuah artikel

terbitan Antara News pada 22 Maret 2020 (antaranews.com, 2020).



Gambar 11. Istilah ‘kasus impor’ dan ‘penularan lokal’ Digunakan dalam Judul Berita.

- **Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dengan cara memberikan pembatasan bagi semua sektor lapisan masyarakat yang memiliki potensi penyebaran Virus Korona. Istilah tersebut pernah menjadi topik teratas di Twitter dengan tagar #PSBBAmiesGagalTotal pada tanggal 4 Juni 2020. Tercatat ada lebih dari 6,3 ribu cuitan yang menggunakan tagar tersebut pada 13:40 WIB pada hari itu.



Gambar 12. Istilah ‘Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Menjadi Topik Teratas di Twitter.

*Klaim Tak Ada Penutupan Jalan”*  
(Kompas.com, 2020).

- **Kejadian Luar Biasa (KLB)**

Yaitu istilah yang digunakan atas timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Istilah tersebut pernah digunakan dalam judul sebuah berita terbitan Kontan pada 13 Maret 2020 (Regional.kontan.co.id, 2020).



Gambar 13. Istilah ‘Kejadian Luar Biasa’ Digunakan dalam Judul Berita

- **Penutupan (Lockdown)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk situasi yang melarang masyarakat masuk atau meninggalkan suatu daerah atau kawasan dikarenakan kondisi yang darurat. Istilah tersebut pernah digun dalam judul sebuah berita terbitan Kompas pada 12 April 2020, yaitu “Jawa Barat Terapkan PSBB, Polisi

- **Belajar dari Rumah**

Belajar dari rumah atau *Learn from Home (LFH)*, yaitu istilah yang digunakan untuk menyebutkan konsep atau model yang mengharuskan pelajar melakukan proses pembelajaran dari rumah atau kediamannya masing-masing secara fleksibel. Istilah belajar dari rumah merupakan imbas dari istilah ‘bekerja dari rumah’ yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Istilah belajar dari rumah pernah terlontar dari pidato Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, saat konferensi pers di Istana Negara pada 15 Maret 2020.

*"Dengan kondisi ini, saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah, inilah saatnya bekerja bersama-sama saling tolong menolong dan bersatu padu, bergotong royong. Kita ingin ini menjadi sebuah gerakan masyarakat agar masalah COVID-19 ini bisa ditangani secara maksimal"*  
(KOMPASTV, 2020).

- **Pembatasan Sosial (Social Distancing)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk situasi di mana masyarakat diharuskan untuk menjaga jarak dari orang lain dan menghindari keramaian guna mencegah penularan penyakit. Istilah tersebut pernah digunakan dalam postingan akun Twitter

@Kemdikbud\_RI pada 31 Maret 2020 guna menjelaskan arti dari istilah tersebut.



Gambar 14. Istilah 'Pembatasan Sosial' Digunakan dalam Postingan Twitter

- **Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*)**

Istilah ini hampir sama dengan istilah pembatasan sosial. Namun, pada tanggal 20 Maret 2020 Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) mengganti istilah pembatasan sosial dengan pembatasan fisik guna menghindari kesalahpahaman yang kemungkinan terjadi di masyarakat. Istilah pembatasan fisik digunakan untuk mempertegas bahwa di masa pandemi ini hanyalah fisik yang berjauhan dengan tidak meninggalkan esensi bersosialisasinya. Istilah tersebut pernah digunakan dalam postingan akun Twitter @Kemdikbud\_RI pada 31 Maret 2020 guna menjelaskan arti dari istilah tersebut.



Gambar 15. Istilah 'Pembatasan Fisik' Digunakan dalam Postingan Twitter

- **Butiran Ludah (*Droplet*)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut sumber penyebaran penyakit menular melalui butiran-butiran ludah. Istilah tersebut pernah digun dalam judul sebuah berita terbitan Kompas pada 10 April 2020, yaitu "*Virus Corona Berpotensi Menyebar Melalui Percikan Ludah*" (Kompas.com, 2020).

- **Menular Lewat Udara (*Airborne*)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut sumber penyebaran penyakit menular melalui udara. Istilah tersebut pernah digunakan saat wawancara bersama dr. Suzy Maria, dokter spesialis penyakit dalam, dalam acara Apa Kabar Indonesia Pagi yang disiarkan oleh stasiun televisi TV One pada 31 Maret 2020.

*"Sebenarnya pernyataan menular lewat udara itu tidak benar"* (lifestyleOne, 2020).

- **Penyanitasi Tangan (*Hand Sanitizer*)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk cairan yang umumnya terbuat dari alcohol dan triklosan untuk membersihkan tubuh dari kuman, khususnya bagian tangan. Istilah tersebut pernah digunakan dalam judul sebuah berita terbitan Antara News pada 30 Maret 2020 (AntaraneWS, 2020).



Gambar 16. Istilah 'Penyanitasi tangan' Digunakan dalam Judul Berita

- **Pistol Termometer (*Thermo Gun*)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut alat bantu mengukur suhu tubuh seseorang tanpa menyentuh orang tersebut. Istilah tersebut pernah digunakan dalam situs penjualan Toko Pedia (Tokopedia.com, 2020).



Gambar 17. Istilah 'Pistol Termometer' Digunakan dalam Iklan Penjualan

- **Protokol**

Yaitu istilah yang digunakan untuk peraturan dari pemerintah yang harus dijalankan oleh publik demi kepentingan bersama di masa pandemi Virus Korona. Istilah tersebut pernah digunakan dalam poster yang diposting dalam akun Facebook resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia pada 31 Mei 2020 (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2020).



Gambar 18. Istilah 'Protokol' Digunakan dalam Postingan Facebook

- **Tes Cepat (*Rapid Test*)**

Yaitu salah satu cara pengujian untuk mendeteksi seseorang terjangkit Virus Korona atau tidak secara cepat. Istilah tersebut pernah digunakan dalam postingan akun Twitter @BadanBahasa pada 7 April 2020 guna menjelaskan arti dari istilah tersebut.



Gambar 19. Istilah 'Tes Cepat' Digunakan dalam Postingan Twitter

- **Tes Usap (Swab Test)**

Yaitu salah satu cara pengujian untuk mendeteksi seseorang terjangkit Virus Korona atau tidak dengan cara mengusapkan alat di sekitar tenggorokan seseorang untuk diambil sampel lendirnya. Istilah tersebut pernah digunakan dalam postingan akun Twitter @BadanBahasa pada 7 April 2020 guna menjelaskan arti dari istilah tersebut.



Gambar 20. Istilah 'Tes Usap' Digunakan dalam Postingan Twitter

- **Kenormalan Baru (New Normal)**

Yaitu istilah yang digunakan untuk menyebutkan keadaan yang baru atau keadaan yang belum pernah ada sebelumnya lalu menjadi kebiasaan. Istilah tersebut pernah digunakan dalam poster yang diposting dalam akun Facebook resmi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia pada 31 Mei 2020 (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2020).



Gambar 21. Istilah 'Kenormalan Baru' Digunakan dalam Postingan Facebook

### Penggunaan Metafora

Metafora merupakan pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (kbbi.kemdikbud.go.id). Penggunaan metafora dalam sebuah tulisan ataupun ucapan ditujukan untuk menambah nilai seni dalam kalimat, serta membuat pembaca atau pendengar lebih tertarik dan tidak bosan. Berikut beberapa contoh

penggunaan metafora yang marak digunakan oleh media dengan makna yang heroik.

- **Perang dan Pertempuran**

Kedua istilah tersebut merujuk pada kegiatan dalam mencegah penularan Virus Korona atau menyembuhkan pasien yang teridentifikasi positif terjangkit Virus Korona. Kedua istilah tersebut dapat ditemui di beberapa media, misalnya sebuah artikel yang berjudul *Perang Melawan Covid-19, Akankah Menjadi Perang yang Kita Menangkan?* (Kompas.id, 2020) dan masih dalam situs yang sama dengan artikel berjudul *Siapkan Stamina, Pertempuran Melawan Covid-19 Masih Panjang* (Kompas.id, 2020).

- **Medan Perang dan Medan Pertempuran**

Penggunaan kedua istilah tersebut maknanya sama dengan dua istilah sebelumnya. Hanya saja kedua istilah sebelumnya merujuk pada kata kerja, sedangakam dua istilah ini merujuk pada lokasi kejadian atau latar tempat. Kedua istilah tersebut dapat ditemui di beberapa media, misalnya sebuah berita yang berjudul *Dari Hubei, Medan Perang Lawan Virus Corona di China Pindah ke Heilongjiang* (International.kontan.co.id, 2020) dan dalam situs berbeda dengan berita berjudul *Medan Pertempuran Covid-19 Bergeser ke Amerika Latin* (Mediaindonesia.com, 2020).

- **Pahlawan dan garda**

Setelah sebelumnya terdapat metafora yang merujuk pada kata kerja dan lokasi kejadian, kali ini kedua istilah tersebut merupakan metafora yang merujuk pada pelaku atau subjek. Kedua istilah tersebut dapat ditemui di beberapa media, misalnya sebuah artikel yang berjudul *Ketua Gugus Tugas COVID-19: Tenaga Medis Adalah Pahlawan Kemanusiaan* (Liputan6.com, 2020) dan dalam situs berbeda dengan berita berjudul *Kondisi Garda Terdepan Indonesia Perangi Covid-19, Minimnya APD dan Dokter Spesialis Paru* (Kompas.com, 2020).

## SIMPULAN

Sejak terdeteksinya pasien pertama positif korona di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, isu pandemi Virus Korona mendominasi dan merajai berita di media massa Indonesia, baik cetak maupun digital. Diksi atau kosakata dalam berita atau informasi yang disampaikan oleh media tentu saja merujuk pada situasi dan kondisi merebaknya wabah Virus Korona. Berbagai macam istilah-istilah muncul di masyarakat melalui media yang mereka konsumsi masing-masing, mulai dari istilah-istilah yang berkaitan dengan medis hingga non medis. Istilah-istilah tersebut diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) Kosakata lama muncul kembali (bekerja dari rumah, isolasi, karantina, alat pelindung diri, wabah, epidemi, pandemi, dan spesimen); (2) Kosakata baru (virus korona, pasien dalam pengawasan, orang dalam pemantauan, orang tanpa gejala, terduga, kasus impor, penularan lokal,

pembatasan sosial berskala besar, kejadian luar biasa, penutupan, belajar dari rumah, pembatasan sosial, pembatasan fisik, butiran ludah, menular lewat udara, penyantasi tangan, pistol termometer, protokol, tes cepat, tes usap, dan kenormalan baru); dan (3) Penggunaan metafora (perang, pertempuran, medan perang, medan pertempuran, pahlawan, dan garda).

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan data kualitatif yang tidak mengacu pada sistem pengukuran khusus, maka simpulan dalam kajian ini berupa tawaran pemikiran, dinamis, berpikir kritis, berkelanjutan, tidak final, serta sebagai pengembangan dari temuan awal sekaligus acuan untuk temuan di masa mendatang. Saran untuk peneliti selanjutnya ialah terus melakukan pembaruan informasi mengenai ragam bahasa yang terjadi, mengingat bahwasannya bahasa bersifat dinamis dan akan terus berkembang mengikuti kebutuhan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, N. (2020). *Bahasa Indonesia di Belantara Istilah Asing Terkaid Covid-19*. 11 April 2020. [bebas.kompas.id. https://bebas.kompas.id/baca/opini/2020/04/11/bahasa-indonesia-di-belantara-istilah-asing-terkait-covid-19/](https://bebas.kompas.id/baca/opini/2020/04/11/bahasa-indonesia-di-belantara-istilah-asing-terkait-covid-19/). Diakses pada 22 Juni 2020, 16:30 WITA.
- Afifah, M.N. (2020). *Virus Corona Berpotensi Menyebar Melalui Percikan Ludah*. 10 April 2020. [Health.kompas.com. https://health.kompas.com/read/2020/04/10/134800768/virus-corona-berpotensi-menyebarkan-melalui-percikan-ludah?page=all](https://health.kompas.com/read/2020/04/10/134800768/virus-corona-berpotensi-menyebarkan-melalui-percikan-ludah?page=all). Diakses pada 4 Juli 2020 5:57 WITA.
- Arif, A. (2020). *Siapkan Stamina, Pertempuran Melawan Covid-19 Masih Panjang*. 16 Mei 2020. [Kompas.id. https://kompas.id/baca/humaniora/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/05/16/siapkan-](https://kompas.id/baca/humaniora/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/05/16/siapkan-stamina-pertempuran-masih-panjang/)
- [stamina-pertempuran-masih-panjang/](https://www.ayojakarta.com/read/2020/04/13/15427/selain-covid-19-ini-sejumlah-wabah-yang-pernah-terjadi-di-jawa). Diakses pada 22 Juni 2020, 17:54 WITA.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyono, B. (2020). *Selain Covid-19, Ini Sejumlah Wabah yang Pernah Terjadi di Jawa*. 13 April 2020. [Ayojakarta.com. https://www.ayojakarta.com/read/2020/04/13/15427/selain-covid-19-ini-sejumlah-wabah-yang-pernah-terjadi-di-jawa](https://www.ayojakarta.com/read/2020/04/13/15427/selain-covid-19-ini-sejumlah-wabah-yang-pernah-terjadi-di-jawa). Diakses pada 22 Juni 2020, 15:45 WITA.
- Fishman, J. 1972. *The Sociology of Language*. Massachusetts: Newbury House.
- Harsono, F.H. (2020) *Ketua Gugus Tugas COVID-19: Tenaga Medis Adalah Pahlawan Kemanusiaan*. 14 April 2020. [Liputan6.com. https://www.liputan6.com/health/read/4227565/ketua-gugus-tugas-covid-19-tenaga-medis-adalah-pahlawan-kemanusiaan](https://www.liputan6.com/health/read/4227565/ketua-gugus-tugas-covid-19-tenaga-medis-adalah-pahlawan-kemanusiaan). Diakses pada 22 Juni 2020, 19:30 WITA.
- <https://www.antaraneews.com/berita/1389918/bom-keluarkan-edaran-cara-membuat-penyantasi-tangan-sebut-pakar>, diakses pada 4 Juli 2020 6:23 WITA.
- <https://www.antaraneews.com/berita/1275299/cek-fakta-pasien-terduga-infeksi-corona-di-semarang-meninggal>, diakses pada 3 Juli 2020 18:24 WITA.
- <https://www.antaraneews.com/berita/1373422/cina-laporkan-45-kasus-impor-covid-19-dan-satu-lokal>, diakses pada 3 Juli 2020 18:24 WITA.
- <https://www.indozone.id/infografik/pQsaBn/perbedaan-istilah-wabah-epidemi-dan-pandemi>. Diakses pada 3 Juli 2020, 16:56 WITA.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/isolasi>. Diakses pada 21 Juni 2020, 19:07 WITA
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karantina>. Diakses pada 21 Juni 2020, 19:07 WITA
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metafora>. Diakses pada 22 Juni 2020, 16:49 WITA.
- <https://www.tokopedia.com/warminghome/gm320-pistol-termometer-laser-infrared-digital-dengan-layar-lcd>. Diakses pada 4 Juli 2020 6:28 WITA.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Janti, N. (2020). *Sejarah Karantina untuk Cegah Penyakit Merajalela Masa Hindia Belanda*.

- Historia.id.  
<https://historia.id/sains/articles/sejarah-karantina-untuk-cegah-penyakit-merajalela-masa-hindia-belanda-vZXoL>. Diakses pada 21 Juni 2020, 19:15 WITA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia [@BadanBahasa]. 7 April 2020. Uji Cepat dan Uji Usap [Foto Twitter]. Diakses melalui <https://twitter.com/BadanBahasa/status/1247471003795517440/photo/2>, 4 Juli 2020.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia [Kementerian Sekretariat Negara RI]. 31 Mei 2020. Protokol Kenormalan Baru [Foto Facebook]. Diakses melalui <https://www.facebook.com/KemensetnegRI/photos/a.864975166950671/3015511918563641/?type=3>, 4 Juli 2020.
- Kurniawan, S.S. (2020) *Dari Hubei, Medan Perang Lawan Virus Corona di China Pindah ke Heilongjiang*. 13 April 2020. <https://internasional.kontan.co.id/news/dari-hubei-medan-perang-lawan-virus-corona-di-china-pindah-ke-heilongjiang>. Diakses pada 22 Juni 2020, 18:36 WITA.
- Koran Tempo. 19 Maret 2020. *Dua Skenario Karantina Jakarta*. Hal. 1. Diakses melalui <https://koran.tempo.co/read/cover-story/451142/dua-skenario-karantina-jakarta?>, 3 Juli 2020
- KOTAKU Nasional [@kotaku.nasional]. 16 April 2020. Istilah dalam Kasus COVID-19 [Foto Instagram]. Diakses melalui [https://www.instagram.com/p/B\\_Cmq6zl33K/](https://www.instagram.com/p/B_Cmq6zl33K/), 3 Juli 2020.
- Lynteris, C. (2018). Plague Masks: The Visual Emergence of Anti-Epidemic Personal Protection Equipment. *Antropologi Medis*. 37 (6): 442—457.
- Maria, S. (2020). "... menular lewat udara ..." (3:02). lifestyleOne. (2020). Penjelasan Dokter Soal Covid-19 Menular Lewat Udara [Video Youtube]. Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=xDJguxXISn4>, 4 Juli 2020.
- McGowan, D., & Stumph, C. (2015). *Weapons of Destruction*. LawTech Publishing Group. MerdekaBelajar [@Kemdikbud\_RI]. 31 Maret 2020. Frasa Pembatasan Sosial dan Pembatasan Fisik [Foto Twitter]. Diakses melalui [https://twitter.com/kemdikbud\\_ri/status/1244905151082582016](https://twitter.com/kemdikbud_ri/status/1244905151082582016), 4 Juli 2020.
- Milles, M.B., & Huberman, M.A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Mukaromah, V.F. (2020). *Kondisi Garda Terdepan Indonesia Perangi Covid-19, Minimnya APD dan Dokter Spesialis Paru*. 6 April 2020. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/06/072000165/kondisi-garda-terdepan-indonesia-perangi-covid-19-minimnya-apd-dan-dokter>. Diakses pada 22 Juni 2020, 19:35 WITA.
- Nugraha, A.R. (2020). *Sejarah WFH Alias Kerja dari Rumah, Ternyata Ada Sejak 1 Juta Tahun Lalu*. 18 Maret 2020. Kumparan.com. <https://kumparan.com/kumparansains/sejarah-wfh-alias-kerja-dari-rumah-ternyata-ada-sejak-1-juta-tahun-lalu-1t2jbmJ66Y2/full>. Diakses pada 21 Juni 2020 18:50 WITA.
- Putra, I.G.A.B.A. (2020). *Perang Melawan Covid-19, Akankah Menjadi Perang yang Kita Menangkan?*. 20 Mei 2020. Kompas.id. <https://kompas.id/baca/metro/2020/05/20/perang-melawan-covid-19-akankah-menjadi-perang-yang-kita-menangkan/>. Diakses pada 22 Juni 2020 17:56 WITA.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosadakrya
- Ravel, S. (2020). *Jawa Barat Terapkan PSBB, Polisi Klaim Tak Ada Penutupan Jalan*. 12 April 2020. Kompas.com. <https://otomotif.kompas.com/read/2020/04/12/082200115/jawa-barat-terapkan-psbb-polisi-klaim-tak-ada-penutupan-jalan>. Diakses pada 4 Juli 2020 5:38 WITA.
- Salengke, H.H. (2020). *Medan Pertempuran Covid-19 Bergeser ke Amerika Latin*. 21 Mei 2020. Mediaindonesia.com. <https://mediaindonesia.com/read/detail/314988-medan-pertempuran-covid-19-bergeser-ke-amerika-latin>. Diakses pada 22 Juni 2020 18:45 WITA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPS UPI dan PT Remaja Rosadakarya.
- Taher, A. (2020). *Fenomena Bahasa di Tengah Pandemi Korona dan Masalah yang Muncul di Antaranya*. 26 April 2020. Kompasiana.com.  
<https://www.kompasiana.com/arditaher/5ea58e16097f36242d356fe4/fenomena-bahasa-di-tengah-pandemi-korona-dan-masalah-yang-muncul-di-antaranya>. Diakses pada 21 Juni 2020, 18:42 WITA.
- Tobing, S. (2020). *Panduan Isolasi Mandiri 14 Hari, Apa Saja yang Harus Dilakukan?*. 18 Maret 2020. Katadata.co.id.  
<https://katadata.co.id/berita/2020/03/18/panduan-isolasi-mandiri-14-hari-apa-saja-yang-harus-dilakukan>. Diakses pada 3 Juli 2020, 16:40 WITA
- Widodo, J. (2020). "... bekerja dari rumah ..." (0:25). KOMPASTV. (2020). Antisipasi Corona, Jokowi: Saatnya Kita Kerja, Belajar, dan Ibadah dari Rumah [Video Youtube]. Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=GTV6mcay5sU>, 3 Juli 2020
- Widodo, J. (2020). "... belajar dari rumah ..." (0:32). KOMPASTV. (2020). Antisipasi Corona, Jokowi: Saatnya Kita Kerja, Belajar, dan Ibadah dari Rumah [Video Youtube]. Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=GTV6mcay5sU>, 3 Juli 2020